

Membangun Kapasitas Keuangan Petani Jeruk Siam di Sambas melalui Integrasi Teknologi SIAPIK

Wulan Wahyu Ningrum¹, Muhammad Tezar², Nazarudin³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak ³Akademi Perpajakan Panca Bhakti

Email: wulanwahyuningrum@iainptk.ac.id muhammadtezar@iainptk.ac.id
nazarrazali2020@gmail.com

Diterima: Desember 2024 | Dipublikasikan: Februari 2025

Abstrak

Jeruk siam merupakan komoditas unggulan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang menghasilkan produksi tertinggi di wilayah tersebut. Meski memiliki potensi besar, para petani jeruk mempertahankan tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, yang masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan petani jeruk melalui penggunaan aplikasi SIAPIK, sebuah sistem pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Pendekatan penelitian menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang fokus pada pemberdayaan melalui pemanfaatan aset lokal. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: sosialisasi dan pelatihan, pendampingan intensif, serta evaluasi keinginan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa petani yang sebelumnya tidak memiliki pencatatan keuangan yang diselenggarakan, kini mampu menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi secara teratur, seperti pemasukan, pengeluaran, dan hutang-piutang. Kemampuan petani dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan juga meningkat, yang membantu mereka merencanakan pembiayaan dan mengoptimalkan pengelolaan usaha tani. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan literasi keuangan dan teknologi di kalangan petani. Selain itu, program ini berkontribusi pada efisiensi usaha pertanian, peningkatan pendapatan, dan kemandirian finansial petani jeruk di Sambas. Hasil ini memberikan model pemberdayaan berbasis teknologi yang dapat direplikasi untuk mendukung kesejahteraan ekonomi sektor pertanian di daerah lain.

Kata Kunci : Aplikasi SIAPIK, Laporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Abstract

Siamese oranges are a leading commodity in Indonesia, including in Sambas Regency, West Kalimantan, which produces the highest production in the region. Despite its great potential, citrus farmers maintain challenges in the financial management of their business, which is still done manually and unstructured. This study aims to improve the financial management capacity of citrus farmers through the use of the SIAPIK application, a financial recording system developed by Bank Indonesia. The research approach used the Asset-Based Community Development (ABCD) method which focuses on empowerment through the utilisation of local assets. This activity was carried out through three main stages: socialisation and training, intensive mentoring, and evaluation. The results show that farmers who previously did not have organised financial records are now able to use the SIAPIK application to regularly record transactions, such as income, expenses and debts. Farmers' ability to read and analyse financial reports has also improved, which helps them plan financing and optimise farm management. This research shows that technology-based approaches and community empowerment can improve financial and technological literacy among farmers. In addition, the programme contributed to farm business efficiency, increased income and financial independence of citrus farmers in Sambas. These results provide a technology-based empowerment model that can be replicated to support the economic welfare of the agricultural sector in other areas.

Keywords: SIAPIK Application, Financial Report, Financial Management

Pendahuluan

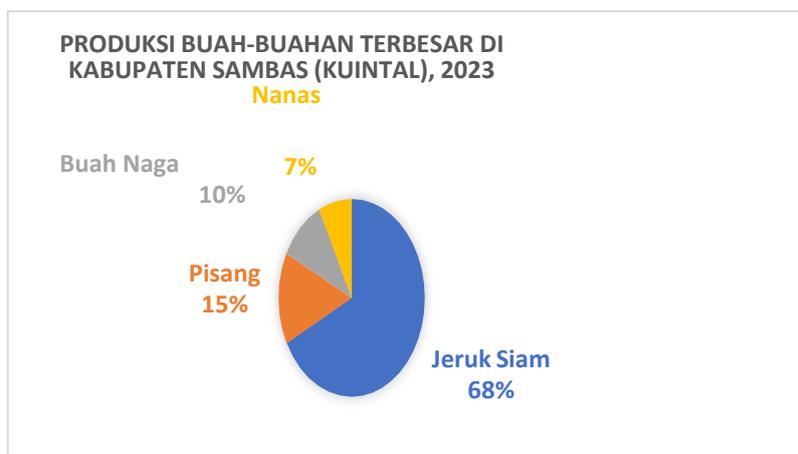
Jeruk siam (*Citrus nobilis*) adalah salah satu produk unggulan di Indonesia dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari produksi jeruk siam/keprok yang mencapai 2,72 juta ton sepanjang 2022. Jumlah tersebut meningkat 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2,4 juta ton. Kalimantan Barat menempati posisi lima di Indonesia dengan hasil panen mencapai 110.934 kuintal pada tahun 2023 sebagaimana tergambar dalam grafik berikut.

Gambar 1. Produksi Jeruk Siam di Indonesia



Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024.*

Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dikenal sebagai salah satu sentra produksi jeruk siam di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sambas tahun 2024, produksi jeruk siam di wilayah ini mencapai 881.190 kuintal pada tahun 2023 dan menempati posisi pertama teratas di Kabupaten Sambas dibandingkan dengan produksi buah-buahan lain. Angka ini menunjukkan bahwa jeruk siam adalah komoditas unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal dan menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak petani.

Gambar 2. Produksi Jeruk Siam di Indonesia

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sambas, 2024.*

Namun, di balik potensi besar ini, para petani jeruk di Tebas menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Tantangan ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga petani, tetapi juga menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha pertanian mereka. Hasil wawancara dengan Bapak Mawazi, ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), mengungkapkan bahwa para petani masih melakukan pencatatan keuangan secara konvensional. Mereka menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan ketidakpastian dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta menghambat keberlanjutan usaha pertanian.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia saat ini. Penggunaan teknologi, baik melalui komputerisasi digital maupun smartphone, telah berkembang pesat. Salah satu perkembangan yang dirasakan adalah pengembangan teknologi sistem informasi akuntansi, yang membantu pengguna dalam melaksanakan tugas dan tujuan akuntansi secara operasional dalam kegiatan ekonomi. Menurut Larasati & Widyawati (2022) hal ini dapat mempermudah proses pengajuan pinjaman modal ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Salah satu contohnya adalah aplikasi SIAPIK.

Sistem Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) adalah aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. Aplikasi ini memudahkan pengguna dalam mencatat keuangan dan dapat diakses melalui web maupun perangkat seluler (Aziz et al., 2023). SIAPIK dirancang untuk mendukung pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara berani dengan menggunakan model single entry, sehingga dapat diakses dan digunakan dengan mudah meskipun pengguna memiliki pengetahuan terbatas di bidang akuntansi

(Caniago et al., 2022). Sistem pencatatan dalam aplikasi ini telah terstandarisasi, diakui, dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, laporan yang dihasilkan dari aplikasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajukan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan (Ahdi & Rochman, 2022)

Pengabdian sebelumnya yang berjudul "Persepsi Petani terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani" yang dilakukan pada petani di Sambas, menunjukkan bahwa meskipun persepsi petani terhadap digitalisasi pertanian sering kali negatif, peningkatan karakteristik petani dan peran pendamping dapat memperkuat adopsi teknologi digital dalam pertanian (Johan et al., 2022). Persepsi negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran petani terhadap digitalisasi, semakin rendah adopsi teknologi dalam praktik pertanian mereka. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan karakteristik petani, seperti pengetahuan dan keterampilan, serta peran pendamping yang kuat, dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam usaha tani.

Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk sukses mengintegrasikan teknologi keuangan seperti SIAPIK dalam pengelolaan keuangan petani jeruk di Sambas, perlu adanya upaya yang serius dalam meningkatkan literasi digital dan keuangan di kalangan petani, serta penguatan peran pendamping. Perbedaan utama dengan program pengabdian ini terletak pada fokus dan pendekatan. Kajian terdahulu berfokus pada digitalisasi pertanian secara umum, terutama dalam konteks produksi padi, sedangkan pengabdian ini fokus pada peningkatan kapasitas keuangan petani jeruk melalui penggunaan aplikasi SIAPIK. Program ini tidak hanya berusaha meningkatkan literasi digital, tetapi juga memperkuat manajemen keuangan di kalangan petani, yang pada akhirnya dapat mendukung kemandirian finansial mereka.

Pengabdian oleh Sofyan & Kumala (2021) berfokus pada pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK, yang dirancang oleh Bank Indonesia, untuk mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan di kalangan pelaku UKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK mudah digunakan oleh pengguna pemula dan dapat membantu pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Pendampingan dilakukan selama satu bulan dan berhasil meningkatkan kemampuan para pelaku UKM dalam mengelola keuangan mereka.

Perbedaan yang paling mencolok antara penelitian ini dan program pengabdian yang akan dilakukan adalah pada target audiens dan konteks penggunaan. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaku UKM secara umum, sedangkan program pengabdian ini secara khusus

menargetkan petani jeruk di Sambas. Selain itu, program ini juga berusaha untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi SIAPIK dengan pendekatan berbasis aset (ABCD), yang berbeda dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi dan pengembangan aset-aset lokal yang sudah ada. ABCD menekankan bahwa setiap komunitas memiliki sumber daya dan potensi yang dapat diberdayakan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Kretzman & McKnight, 1993).

Teori Sosial Fungsional menjadi landasan teoretis yang relevan untuk pendekatan ini. Teori ini mengajukan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi pada stabilitas dan keseimbangan sosial. Dalam konteks ABCD, teori ini mengakui pentingnya setiap aset—manusia, alam, infrastruktur, sosial kelembagaan, dan finansial—dalam mendukung pembangunan komunitas secara kolektif (Giddens & Sutton, 2013). Menurut Emile Durkheim, salah satu tokoh utama dalam teori ini, masyarakat dapat dilihat sebagai sistem organik di mana semua bagian bekerja bersama untuk menjaga harmoni dan keberlanjutan sosial. ABCD menerapkan prinsip ini dengan mendorong penggunaan dan pengembangan aset lokal untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan (Durkheim & Halls, 1997).

Selain itu, kerangka konsep ini juga diperkuat oleh Teori Pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat terjadi ketika individu atau kelompok mendapatkan kontrol lebih besar atas kehidupan mereka dan mampu menggunakan aset yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Teori ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan (Perkins & Zimmerman, 1995).

Program pengabdian ini menambahkan nilai baru dengan fokus pada peningkatan kapasitas keuangan petani melalui pemanfaatan aplikasi SIAPIK dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu petani jeruk di Sambas. Petani jeruk akan memperoleh pendampingan penggunaan aplikasi SIAPIK yang akan membantu mereka dalam mencatat keuangan secara sederhana sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan. Pendekatan berbasis aset (ABCD) juga memberikan dimensi baru yang berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui penguatan aset yang sudah ada, sesuatu yang belum dieksplorasi dalam kajian terdahulu. Dengan demikian, program ini tidak hanya menawarkan solusi teknis tetapi juga memperkuat

daya saing dan kemandirian finansial petani melalui pemberdayaan yang terfokus dan berkelanjutan.

Metode Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Asset- Based Community Development (ABCD). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama pengabdian yaitu pemberdayaan petani jeruk di Sambas melalui identifikasi dan pengembangan aset-aset lokal yang mereka miliki. ABCD menekankan pada kekuatan dan potensi komunitas daripada pada masalah dan kebutuhan, sehingga lebih efektif dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yang terstruktur sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi SIAPIK (26 Oktober 2024)

Kegiatan pertama dilakukan untuk memperkenalkan konsep pencatatan keuangan digital kepada petani. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pentingnya pencatatan keuangan untuk efisiensi usaha.
- b. Demonstrasi fitur dasar aplikasi SIAPIK, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pembuatan laporan keuangan.
- c. Praktik langsung dalam membuat akun dan melakukan simulasi transaksi menggunakan aplikasi SIAPIK.

2. Pendampingan Lanjutan dan Monitoring (10 November 2024)

Kegiatan kedua fokus pada pendalaman penggunaan aplikasi SIAPIK, termasuk:

- a. Memantau pemahaman petani terhadap fitur dasar aplikasi.
- b. Pendampingan intensif untuk mengatasi kendala teknis dan memahami laporan keuangan.
- c. Pengenalan fitur tambahan aplikasi, seperti pencatatan utang-piutang dan pengingat transaksi.
- d. Penekanan konsistensi dalam pencatatan keuangan.

3. Focus Group Discussion (FGD) Evaluasi dan Keberlanjutan (24 November 2024)

Kegiatan terakhir bertujuan untuk memulai dan memperdalam pemahaman petani melalui:

- a. Diskusikan pengalaman petani dalam menggunakan aplikasi, termasuk manfaat dan tantangan yang dihadapi.
- b. Simulasi lanjutan untuk pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.
- c. Penyusunan rencana keberlanjutan penggunaan

Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, telah menghasilkan luaran yang signifikan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu petani jeruk siam.

A. Implementasi Hasil Pengabdian dan Dampaknya

Kegiatan pengabdian ini telah melalui beberapa tahapan penting, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi keberlanjutan. Berikut penjabaran luaran berdasarkan tahapan tersebut:

1. Tahap Sosialisasi, Pengenalan Aplikasi SIAPIK, dan pendampingan penggunaan SIAPIK.

Petani diperkenalkan dengan aplikasi SIAPIK sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Kegiatan ini meliputi pemaparan materi tentang pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis dan demonstrasi fitur-fitur dasar aplikasi SIAPIK. Selain itu, pendampingan langsung dilakukan untuk memastikan setiap petani memahami cara menggunakan aplikasi. Sebelum kegiatan, petani cenderung mengelola keuangan secara tradisional dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit mengetahui posisi keuangan mereka. Setelah tahap ini, petani mulai memahami dasar-dasar pencatatan digital.



Foto ini menunjukkan suasana pelatihan pengenalan aplikasi SIAPIK. Dalam gambar terlihat fasilitator memberikan penjelasan tentang fitur utama aplikasi SIAPIK dan cara penggunaannya kepada petani di Desa Rantau Panjang.

2. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan mendalam untuk mengatasi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi. Petani dilatih menggunakan fitur-fitur aplikasi secara mandiri, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan analisis sederhana terhadap laporan keuangan, seperti membaca laporan laba rugi, yang membantu mereka membuat keputusan usaha yang lebih baik.

Pendekatan personal diterapkan untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing petani. Petani yang sebelumnya merasa kesulitan mencatat keuangan, kini dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha tani mereka dengan lebih teratur.



3. Evaluasi dan Keberlanjutan

Pada tahap evaluasi, petani menyatakan bahwa aplikasi SIAPIK sangat membantu mereka dalam mengelola usaha tani. Selain itu, mereka berkomitmen untuk menggunakan aplikasi ini secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari.

Keberhasilan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam manajemen usaha tani berbasis teknologi.

B. Perubahan Kondisi Mitra

1. Sebelum Kegiatan:

Petani cenderung tidak memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur. Kebanyakan mereka mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak konsisten. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi keuntungan atau kerugian usaha tani mereka.

2. Sesudah Kegiatan:

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, petani mulai mencatat transaksi keuangan secara teratur menggunakan aplikasi SIAPIK. Mereka juga dapat menggunakan data keuangan tersebut untuk mengevaluasi performa usaha tani, merencanakan pembiayaan, dan mengoptimalkan pengeluaran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, telah berhasil meningkatkan kapasitas petani jeruk siam dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, para petani tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, tetapi juga mampu menggunakan aplikasi SIAPIK secara aktif untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menganalisis laporan keuangan usaha tani mereka. Peningkatan ini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengevaluasi usaha, mengoptimalkan biaya produksi, dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk pengelolaan usaha tani.

Program ini juga berhasil memperkuat literasi teknologi petani yang sebelumnya masih terbatas. Dengan pendekatan pendampingan personal dan simulasi langsung, para petani mampu mengatasi kendala teknis dan merasa percaya diri menggunakan aplikasi SIAPIK secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada efisiensi pengelolaan usaha tani yang lebih baik, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap

kesejahteraan petani jeruk siam di wilayah tersebut dan dapat menjadi model bagi program pemberdayaan di sektor pertanian lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Pontianak atas dukungan pendanaan serta arahan yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut menjadi fondasi utama dalam mewujudkan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani jeruk siam di Kabupaten Sambas.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para stakeholders, yaitu Nazarudin, SE, MM, M.Ak, Ak, CPA, dan Danu Anggrawan, S.ST, M.Ak, atas partisipasi aktifnya dalam memberikan materi dan pendampingan selama kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada mahasiswa Yuyun Yuliana yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, serta Roberto Maradona, S.M., sebagai pembantu lapangan yang mendukung kelancaran program ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, program ini tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Ahdi, M., & Rochman, H. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Siapik Pada Umkm Di Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 184–190.
- Aziz, N. J. A., Wahid, N. N., & Rosidah, E. (2023). Persepsi Kepuasan Dan Minat Penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 25(3), 1–13.
- Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meilina, R. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 40–47.
- Durkheim, E., & Halls, W. D. (1997). *The Division of Labor in Society*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=B955X3C-9E8C>
- Giddens, A., & Sutton, P. W. (2013). *Sociology*. Polity Press. <https://books.google.co.id/books?id=JE9eLwEACAAJ>
- Johan, D., Maarif, M. S., & Zulfainarni, N. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 203–216. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.203>
- Kretzman, J. P., & McKnight, J. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:109453662>
- Larasati, D. N., & Widyawati, D. (2022). Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Siapik (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Dura, J. and Suharsono, R. S. 2022. Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, XXVI(02), pp. 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Swatyas, D. R., & Nyomanputumartini, N. (2022). Impact of Service Quality and Product Innovation on Public Satisfaction and Trust. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* A, 06(02), 15–24. <https://www.ajhssr.com/current-issue/>
- Satoto, Budi, Eko. (2023). *Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia*. *International journal of sustainable Development and Planning*. Hal 1365-1376. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180506>
- Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI Jakarta. *Jurnal Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 31–35. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/151>

